

ABSTRAK

Penurunan yang terjadi pada lansia secara linier dapat digambarkan melalui tiga tahap yaitu, kelemahan (*impairment*), keterbatasan fungsional (*functional limitations*), ketidakmampuan (*disability*) yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran. Salah satu sistem tubuh yang mengalami kemunduran adalah sistem kognitif atau intelektual yang sering disebut demensia. Terdapat dua macam latihan yang dapat meningkatkan potensi kerja otak agar fungsinya tetap dijaga, yaitu meningkatkan kebugaran secara umum dan melakukan senam otak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Senam Otak (*Brain Gym*) di UPT Pesangrahan PMKS Mojopahit Mojokerto.

Desain penelitian menggunakan studi kasus melalui asuhan keperawatan pada dua pasien, Ny. N dan Ny. R dengan masalah keperawatan konfusi akut serta melakukan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pada Ny. N dan Ny. R.

Hasil penerapan senam otak yang dilakukan 6 kali dalam 2 minggu dengan durasi selama 10 menit pada Ny. N dan Ny. R didapatkan peningkatan fungsi kognitif dari gangguan berat menjadi sedang dan gangguan sedang menjadi tidak ada gangguan.

Simpulan penelitian menunjukkan metode penerapan senam otak (*Brain gym*) yang dilakukan 6 kali dalam waktu 10 menit selama 2 minggu efektif diterapkan pada lansia dengan demensia dengan masalah keperawatan konfusi akut untuk meningkatkan fungsi kognitif. Perawat diharapkan dapat mengajarkan dan mendampingi senam otak pada lansia sebagai bagian dari kegiatan terjadwal sebagai upaya mempertahankan fungsi kognitif lansia.

Kata kunci : Demensia, Konfusi Akut, Senam Otak